

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kasual dalam bentuk data kuantitatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:57). Penelitian ini menggunakan metode tersebut karena untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dengan mengamati suatu hal dari waktu ke waktu (Zamzam dan Firdaus, 2018:103). Penelitian ini menggunakan tabel dan grafik sebagai media untuk menjelaskan hasil dari analisis, sehingga konseptual dapat untuk dimengerti oleh penulis maupun pembaca (Anshori dan Iswati, 2019:116).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura periode 2015-2019. Pemilihan *sustainability report* pada tahun 2015-2019. dikarenakan sebagian besar perusahaan di Indonesia, Malaysia dan Singapura telah menggunakan pedoman GRI-G4 dan GRI-Standard yang dikeluarkan GRI (Clayton *et al.*, 2015; Wachira dan , 2017; Krivačić, 2017; Kocamiş dan Yildirim, 2016; Kaur *et al.*, 2020; Franzo

ni dan Avellino, 2020; Karaman *et al.*, 2018; Mohammadi *et al.*, 2018; Gnanaweera *et al.*, 2018; Li *et al.*, 2020; Vacca *et al.*, 2020; Gunarsih dan Ismawati, 2018; Gunarsih *et al.*, 2019; Zabawa, 2018).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian atau dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Menurut Sugiyono (2013:389) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling* di mana pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura dari semua industri (sektor) yang dianggap memiliki nilai yang sama dan mewakili sampel periode 2015-2019 ;
- (2) Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* periode 2015-2019;
- (3) Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dengan pedoman GRI-G4 dan GRI-Standard.

Berdasarkan kriteria pemilihan sample diatas, maka uraian mengenai jumlah sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Prosedur Pemilihan Sampel di Indonesia, Malaysia dan Singapura

No	Kriteria Sampel	Perusahaan			Total Perusahaan	Jumlah Data
		Indonesia	Malaysia	Singapura		
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura	701	784	640	2.053	
2	Perusahan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2015-2019	(591)	(627)	(476)	(94)	
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> dengan pedoman GRI-G4 dan GRI-Standard.	(76)	(148)	(151)	(14)	
	Total Sampel yang digunakan	34	9	13	56	280

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Dalam metoda penelitian ini akan menggunakan tabel dan grafik sebagai media untuk menjelaskan hasil dari analisis, sehingga secara konseptual dapat mudah dimengerti oleh penulis maupun pembaca.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data *annual report* dan *sustainability report* diperoleh dengan cara mengakses langsung *website* resmi perusahaan. *Annual report* juga dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bursa Efek Malaysia (www.bursamalaysia.com) dan *Singapore Stock Exchange* (www.sgx.com). Adapun untuk *sustainability report* juga dapat diperoleh dari *database Global Reporting Initiative* (GRI). Sedangkan untuk data *Gross Domestic Product* dari *website* Bank Dunia (<https://data.worldbank.org/>).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:31) operasional variabel adalah sebagai berikut :“segala sesuatu yang berhak yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

3.4.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio Tobins'Q. Menurut Kumar (2016:197) dan Brealey *et al.* (2017:949) mengatakan bahwa Tobin's Q atau rasio q adalah rasio dari nilai pasar dari aset perusahaan (nilai pasar dari saham beredar ditambah hutang) dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan atau nilai buku. Rasio q menyerupai rasio nilai pasar dengan nilai buku (Chandra, 2019:190). Namun, ada dua perbedaan utama: (i) Pembilang dari rasio q mewakili nilai pasar ekuitas serta utang, bukan hanya ekuitas. (ii) Penyebut rasio q mewakili semua aset. Selanjutnya, aset-aset ini diperhitungkan pada biaya pengantiannya, bukan nilai buku.

Beberapa keuntungan menggunakan pengukuran rasio Q Tobin adalah: 1. Memperkirakan potensi pengembangan harga saham; 2. Memperkirakan

kemampuan manajemen potensial dalam mengelola aset perusahaan; 3. Memperkirakan potensi pertumbuhan investasi (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

Tobin's Q sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah mengalami banyak perkembangan. Berbagai model perhitungan telah dikembangkan, seperti dikemukakan oleh Kaldor (1966), Tobin dan Brainard (1968), Chung dan Pruitt (1994), Kaplan dan Zingales (1997), Gompers *et al.* (2003), dan Bebhuk *et al.* (2009). Indikator untuk menghitung Tobin's Q (Gherghina dan Vintilă, 2016; Hutabarat dan Senjaya, 2016; Gharaibeh dan Qader, 2017; Fadhila dan Handayani, 2019; Sari dan Andreas, 2019; Pandai, 2015:600; Renalita dan Wahyudi, 2019) yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Debt}}{\text{Book Value Equity} + \text{Debt}}$$

Di mana :

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (closing price x jumlah saham beredar)

Debt = Nilai Buku dari Total Hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka Panjang)

Menurut Wolfe & Sauaia (2005), Crozier (2011:3), Muller (2013:29), Atkinson dan Bourguignon (2014:1310), Carlin dan Soskice (2014:30), Thangavelu dan Jyotishi (2017), Bartlett dan Partnoy (2018), dan Hutabarat dan Senjaya (2016) menjelaskan bahwa nilai Tobin's Q untuk perusahaan terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Tobin's Q < 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi undervalued, artinya manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan atau pertumbuhan investasi rendah sehingga nilai tersebut dinilai rendah oleh pasar.
2. Tobin's Q = 1 menunjukkan bahwa saham dalam kondisi average, artinya manajemen stagnan dalam mengelola aktiva atau pertumbuhan investasi tidak berkembang

3. Tobin's $Q > 1$ menunjukkan bahwa saham dalam kondisi overvalued, artinya manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan atau potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan jika $\text{return of invesment} > \text{cost of invesment}$ dan perusahaan dikatakan gagal mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan jika nilai tobin's $Q < 1$.

3.4.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Anggara, 2015:77). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengungkapan *Sustainability Report*(X).

1. *Sustainability Report Disclosure*

Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang mengungkapkan dampak dari aktivitas organisasi, baik positif maupun negatif pada lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (GRI, 2013: 3). Susanto & Tarigan (2013) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan tidak hanya berisi keuangan informasi kinerja, tetapi juga mengandung informasi non-keuangan terdiri dari kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk terus tumbuh.

Dalam pedoman G4 terdapat tiga kategori pengungkapan standar khusus, yakni kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam GRI G4 terdapat 91 *item* terkait pengungkapan khusus, yang terdiri dari: (a) 9 *item* pengungkapan khusus aspek ekonomi; (b) 34 *item* pengungkapan khusus aspek lingkungan; dan, (c) 48 *item* pengungkapan khusus aspek sosial (GRI, 2013). Pada *GRI Standards* tahun 2016, terdapat yang terdiri dari: (a) 13 *item* pengungkapan khusus aspek ekonomi; ;(b) 30 *item* pengungkapan khusus aspek lingkungan; dan, (c) 34 *item* pengungkapan khusus aspek sosial (GRI, 2016). Pada tahun 2018, terdapat penambahan 2 *item* pengungkapan khusus aspek lingkungan dan 6 *item*

pengungkapan khusus aspek social. Pada tahun 2019, terdapat penambahan 4 item pengungkapan khusus aspek ekonomi.

Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. SRDI diukur dengan metode *Content Analysis*. Analisis Konten adalah suatu teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis konten teks (Neuman, 2014:49). Konten mengacu pada kata-kata, makna, gambar, simbol, ide, tema atau pesan apa pun yang dapat dikomunikasikan. Analisis konten bergantung pada asumsi bahwa tingkat pengungkapan dapat diambil sebagai indikasi pentingnya suatu masalah ke entitas pelaporan (Rashid, 2018; Aureli, 2017). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan (Mansi, 2015; Siti Rochmah *et al.*, 2017; Adinehzadeh *et al.*, 2018; Rashid, 2018). Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

Teknik ini telah banyak digunakan dengan mengacu pada pengungkapan ekonomi, sosial dan lingkungan (Beck *et al.*, 2010; Rashid, 2018; Aureli, 2017) untuk mengidentifikasi topik yang dibahas dalam laporan keberlanjutan (Holcomb *et al.*, 2007; Guthrie dan Farneti, 2008; Munshi dan Dutta, 2016; Wachira, 2017; Gerged *et al.*, 2018; Wijayanti, 2016), untuk menilai perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan dengan menciptakan skala kuantitatif dan menetapkan skor (Clarkson *et al.*, 2008; Michelin, 2011; Bonsón dan Bednárová, 2015), untuk memverifikasi apakah informasi keberlanjutan dan indeks yang diungkapkan cocok dengan item yang diusulkan oleh standar pelaporan internasional seperti pedoman GRI (Roca dan Searcy, 2012; Tewari dan Dave, 2012; Chersan, 2016; Karaman *et al.*, 2018; Mohammadi *et al.*, 2018).

Rumus SRDI dapat diformulasikan sebagai berikut (Ching *et al.*, 2014; Munshi dan Dutta, 2016; Wachira, 2017; Gerged *et al.*, 2018; Wijayanti, 2016; Suryani *et al.*, 2020) :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Di mana :

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

3.4.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2017:41) variabel kontrol adalah “variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti”. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Kieso *et al.*, 2014:215). Menurut Gitman dan Zutter (2015:512), Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan - baik aset lancar dan aset tetap - dalam kegiatan produktif. Suatu perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya dengan (1) meningkatkan pendapatan atau (2) mengurangi biaya. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Latifah dan Luhur, 2017). Profitabilitas dianggap vital karena merupakan indikator untuk mengukur keuangan kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk menilai perusahaan (Al-Matari *et al.*, 2014;Daeli dan Endri, 2018).

Rasio profitabilitas menjadi salah satu alat yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Brigham & Houston (2019:293), rasio profitabilitas dapat mencerminkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Ada beberapa macam Rasio Profitabilitas. Menurut Kieso *et al.* (2014: 214) Rasio profitabilitas meliputi

Marjin Laba, Perputaran Aset, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Laba per Saham (EPS), Rasio Penghasilan Harga, dan Rasio Pembayaran.

Rasio Pengembalian Aset (ROA) ditentukan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas sesuai dengan penelitian (Al-Dhaimesh dan Al-Zobi, 2019; Caesaria dan Basuki; 2017, Ching *et al.*, 2017; Cornett *et al.*, 2016; Kasbun *et al.*, 2017; Shen *et al.*, 2016; Nor *et al.*, 2016; Rodriguez dan Fernandez, 2015, dan Hussain, 2015). ROA dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai profitabilitas perusahaan karena hasil perhitungan ROA dapat menampilkan berapa laba bersih yang diterima perusahaan dengan memanfaatkan seluruh asetnya mereka punya. Rasio ini akan menggambarkan hubungan antara penerimaan laba bersih terhadap total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya akan memberi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan (Marwa *et al.*, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2020), Twindita (2017), Ayu & Suarjaya (2017), Yi *et al.* (2020), dan Li *et al.* (2020). Semua penelitian tersebut menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Hubungan antara rasio pengembalian aset dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dilakukan dalam konteks akuntabilitas kepada pemangku kepentingan untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sebagai media komunikasi dengan pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan kepercayaan tentang bagaimana keuntungan dapat dihasilkan oleh perusahaan (Marwati dan Yulianti, 2015). Data yang digunakan dalam perhitungan ROA diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2015-2019. Ukuran yang digunakan untuk menghitung Return on Total Assets (ROA) (Brigham & Houston, 2019: 295; Brooks, 2016:461; Gitman dan Zutter, 2015:77; Usman, 2019; Kareem dan Mohammed, 2019; Ditta, 2020; Nurlala *et al.*, 2019) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Leverage*

Leverage ialah penggunaan utang untuk meningkatkan total harta, atau *Leverage* ialah penggunaan biaya tetap atas asset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (return) pemilik perusahaan (Utari, 2014:199). Menurut Kieso *et al.* (2014:213), rasio *Leverage* adalah “rasio yang mengukur tingkat perlindungan jangka panjang bagi kreditor dan investor”. Menurut Kieso *et al.* (2014: 212) Rasio *Leverage* meliputi Rasio utang terhadap total asset (DAR), rasio utang terhadap total ekuitas (DER), dan Rasio Cakupan Bunga.

DER dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai *Leverage* perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan risiko yang berasal dari penggunaan hutang. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2015). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mengukur proporsi relatif total liabilitas terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015 :126).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan DER dalam mengukur *Leverage* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhany *et al.* (2019), Rastogi dan Saxena (2016), dan Zuhroh (2019). Semua penelitian tersebut menggunakan DER dalam mengukur *Leverage* perusahaan. Data yang digunakan dalam perhitungan DER diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2015-2019. Ukuran yang digunakan untuk menghitung Return on Total Assets (ROA) (Brigham & Houston, 2019: 290; Zuhroh, 2019; Rastogi dan Saxena, 2016; Herciu dan Ogorean, 2017; Khaq *et al.*, 2020; Adegboyegun *et al.*, 2020; Oeta *et al.*, 2019; dan Oke *et al.*, 2019) adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan ukuran sebuah perusahaan (Sari, 2012). Shaheen dan Malik (2012) menggambarkan ukuran perusahaan sebagai jumlah dan susunan kemampuan produksi dan potensi yang dimiliki perusahaan atau jumlah dan keragaman layanan yang secara bersamaan dapat disediakan oleh perusahaan kepada kliennya. Ukuran perusahaan memainkan sebuah bagian penting dalam mengarahkan hubungan yang dimiliki organisasi dengan lingkungan eksternal dalam organisasi (Azhar dan Ahmed, 2019).

Perusahaan yang lebih besar dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemangku kepentingan. Dengan munculnya globalisasi, dalam ekonomi global kontemporer, perusahaan ukuran besar memiliki pengaruh lebih besar di lingkungan perusahaan Asia (Peng, 2016). Di zaman era global modern, perusahaan yang lebih besar dapat mengambil keuntungan dari fenomena ini dan mendapatkan keunggulan kompetitif jangka Panjang dibandingkan perusahaan kecil dengan mempertahankan pangsa pasar yang tinggi dan memproduksi dengan biaya lebih rendah (Azhar dan Ahmed, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal, seperti jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan operasi, nilai penjualan / pendapatan yang diperoleh, dan jumlah asset dimiliki oleh perusahaan (Daniel, 2013). Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan total aset sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan. Ini bisa dilihat di penelitian yang telah dilakukan oleh Daniel (2013), Zulfi (2014), Twindita (2017), Juhandi *et al.* (2019) dan Pradipta dan Susanto (2019), Azhar dan Ahmed (2019), Olawale (2017), Dahmash (2015), dan Dalci *et al.* (2019). Semua penelitian tersebut menggunakan Total Aset dalam mengukur ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam perhitungan Total Aset diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2015-2019. Ukuran yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan (Twindita, 2017; Dahmash, 2015; Dalci *et al.*, 2019; Olawale, 2017; Daniel, 2013; Abidemi *et al.*, 2018; Doan, 2020; Ermel dan Medeiros, 2020; Seissian *et al.*, 2018; Öner Kaya, 2015) adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

4. **Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)**

Setiap negara memiliki indeks kompositnya sendiri sebagai indikator kondisi pasar saat ini. Indeks komposit tiba-tiba dapat berfluktuasi karena faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi makro suatu negara (Panggraito dan Banani, 2014). Menurut Kewal (2012), nilai tukar, tingkat bunga, tingkat inflasi dan PDB adalah faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks suatu negara. *Gross Domestic Bruto (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang di produksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu (Mankiw, 2017:476). Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis dinegara itu (Sunyoto, 2014).

Menurut Haryadi (2015:77), manfaat perhitungan PDB (Produk Domestik Bruto) adalah sebagai berikut : (1) memberikan gambaran ringkas tingkat kemakmuran negara, (2) dapat digunakan dan (3) dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu bangsa. Menurut Purwaningsih (2019). Produk Domestik Bruto merupakan hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Thripathy dan Shaik (2019) dan Haslinda *et al.* (2020). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pasaribu *et al.* (2019) dan Beriwisnu (2017).

Menurut Dewi dan Triaryati (2017), *GDP Growth* merupakan pertumbuhan output produksi pada suatu wilayah tertentu dalam hal ini GDP Indonesia, Malaysia dan Singapura periode 2015-2019. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti pertumbuhan *Gross Domestic Bruto (GDP)* yaitu Rahmani dan Banani, (2019), Akbar *et al.* (2020), Saputri dan Krisnawati, (2020), Islam *et al.* (2017),

Ellington *et al.*, (2016), Akter dan Roy (2017), dan Williamson *et al.* (2018). Data pertumbuhan GDP yang digunakan adalah data pertumbuhan GDP pada tahun 2015-2019. Variabel ini menggunakan satuan persentase (annual %).

5. Negara (*Country*)

Negara merupakan lembaga yang mempunyai kekuasaan tertinggi, dan dengan kekuasaan itu pula negara melakukan pengaturan terhadap masyarakatnya (Ahzar, 2018). Negara-negara maju Asia cenderung lebih terbuka dalam melakukan *Sustainability Reporting disclosure* dibandingkan dengan negara berkembang (Kurniawan *et al.*, 2018; Probohudono *et al.*, 2011; Gantyowati *et al.*, 2017). Ho dan Taylor (2007) dalam penelitiannya menyatakan pengungkapan dinegara maju menciptakan menciptakan standar-standar khusus dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan sosial.

Pemerintah dinegara maju menciptakan standar-standar khusus dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan sosial. Penelitian dari Melis *et al.* (2015) yang memberikan bukti bahwa negara Britania Raya memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dibandingkan negara Australia. Hal ini disebabkan karena setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda yang dapat mempengaruhi kondisi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (Probohudono *et al.*, 2011; Gantyowati *et al.*, 2017; Probohudono *et al.*, 2016; Rahmania dan Septiani, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dummy yaitu Negara yang terdiri atas Indonesia, Malaysia dan Singapura. Dalam penelitian ini variabel dummy dilambangkan dengan DOUNTRY. Variabel ini diukur dengan menetapkan angka, yaitu untuk perusahaan Indonesia diberikan nilai satu (1) dan untuk perusahaan Singapura dan Malaysia diberikan nilai nol (0). Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti negara dengan menggunakan variabel dummy yaitu Rahmania dan Septiani (2019), Sulistiana (2018), Nuzula *et al.* (2019), Khotimah (2019), Probohudono *et al.* (2016).

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Peran dari pengolahan data statistik berperan sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier data panel. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan Eviews versi 10.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang bisa dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini.

3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji *Likelihood* (*Chow*)

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji *Hausman*

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *random effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai probability Chi-Square < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikan *Random Effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk uji signifikan *Random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria pengujian hipotesis :

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan $< 0,05$, dan maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect*. Maka hipotesis yang digunakan, yaitu :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Data Panel

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi linier data panel dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Firm_Value}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SR}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{GDP}_{it} + \beta_6 \text{DCOUNTRY} + \varepsilon_{it}$$

Firm_Value = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

SR = Pengungkapan *Sustainability Report*

ROA = Rasio Profitabilitas (*Return on Asset Ratio*)

DER = Rasio *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

SIZE = Rasio *Firm Size (Total Aset)*

GDP = Gross Domestic Product

DCOUNTRY = Negara (Dummy)

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji ini terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji f . Sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Astuti (2013) untuk melihat t_{tabel} dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df). Hal ini ditentukan dengan rumus $df = n - k$. Di mana, n merupakan banyaknya observasi dalam kurun waktu data dan k merupakan banyaknya variabel bebas dan variabel terikat. Pada analisis regresi digunakan probabilitas 2 sisi, dengan pengujian $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$.

3. Uji F (secara simultan)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali dan Dwi, 2017:57). Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 =diterima dan H_a =ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
2. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 =ditolak dan H_a =diterima, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

3.5.5 Pengujian Tambahan Per Negara

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan analisa data per negara, yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura. Adapun tahapan atau langkah-langkahnya terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif Per Negara

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Peneliti dalam hal ini melakukan uji statistika deskriptif di tiap negara.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel Per Negara

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Peneliti dalam hal ini melakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) di tiap negara.

3. Analisis Regresi Linier Data Panel Per Negara

Pada penelitian ini, analisis regresi di tiap negara dilakukan dengan metode analisis regresi linier data panel dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Firm_Value}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SR}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{GDP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Firm_Value = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

SR = Pengungkapan *Sustainability Report*

ROA = Rasio Profitabilitas (*Return on Asset Ratio*)

DER = Rasio *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

SIZE = Rasio *Firm Size (Total Aset)*

GDP = Gross Domestic Product

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

4. Uji Hipotesis

Peneliti dalam hal ini melakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji f di tiap negara.